




---

 URGENSI PENDIDIKAN BERASRAMA DI MA'HAD AL-ZAYTUN
 

---

Oleh

 Abdur Rahim<sup>1</sup>, Sabrina Nur Fatimah<sup>2</sup>, Muhammad Abdul Jabar<sup>3</sup>, Miqdad Panji  
 Asshobirin<sup>4</sup>, Rahmawati<sup>5</sup>
<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), Indramayu

 Email: <sup>1</sup>[rahim@iai-alzaytun.ac.id](mailto:rahim@iai-alzaytun.ac.id), <sup>2</sup>[nur.sabrina.fathimah14@gmail.com](mailto:nur.sabrina.fathimah14@gmail.com),

<sup>3</sup>[jabarmuhammadabdul495@gmail.com](mailto:jabarmuhammadabdul495@gmail.com), <sup>4</sup>[panjiasshobirin09@gmail.com](mailto:panjiasshobirin09@gmail.com),

<sup>5</sup>[rahmawaty.isti73@gmail.com](mailto:rahmawaty.isti73@gmail.com)
**Abstract**

*Ma'had Al-Zaytun is an Islamic boarding school-based educational institution. In fact, educational institutions certainly facilitate anyone who wants to study there because it is a citizen's right guaranteed by the constitution. The aim of Islamic boarding school education is to instill faith and devotion to Allah SWT. noble morals, as well as Islamic boarding school traditions to develop abilities, knowledge and skills so that they become experts in Islamic religious knowledge and become Muslims who have the skills to build an Islamic life in society. Islamic boarding schools are always identified with boarding school facilities as a means of education in forming the character of students. The boarding school education method at Ma'had Al-Zaytun also has its own urgency in forming the character of students. So that the character of the students is formed in line with Ma'had Al-Zaytun's motto, namely students who are healthy, intelligent and humane. This research uses qualitative methods with data collection techniques based on observations, observations and interviews with related parties.*

**Keywords:** *Urgency, Dormitory, Ma'had Al-Zaytun*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam kehidupan yang berpengaruh terhadap perkembangan bangsa dan peradaban masyarakat yang ada di dalamnya. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dikemukakan, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Tirtarahardja, 2005) Proses pendidikan bisa ditempuh melalui berbagai macam metode atau ciri khas tertentu. Seperti pendidikan didalam kelas sebagaimana dilakukan disekolah-sekolah formal maupun pendidikan diluar kelas. Contohnya pendidikan yang dilaksanakan

dirumah dimana orang tua merupakan pendidik. Atau contoh lainnya adalah pendidikan berasrama (*Boarding School*) yang diterapkan oleh instansi pendidikan tertentu salah satunya pondok pesantren.

Menurut Maksudin mengutip *Encyclopedia* dari Wikipedia, *boarding school provides for pupils who live on the premises, as opposed to a day school*. Artinya bahwa boarding school adalah lembaga di mana para siswa tidak hanya belajar tetapi mereka bertempat tinggal dan menyatu di tempat tersebut. (Maksudin, 2013) Hendriyenti mendefinisikan *boarding school* adalah sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan. (Hendriyenti,



2014) Asrama dalam pandangan Djamaludin Perawironegoro merupakan tempat ke-dua dengan durasi waktu yang lama setelah pembelajaran di kelas. Bersama-sama santri senior dengan bimbingan guru-guru dan kyai, para santri menjadi diri mereka sendiri dengan yang pada prosesnya mendapatkan penerimaan, pertanyaan, pembenaran dan bahkan penolakan terhadap sikap, ucap, dan prilakunya. Semua itu dilakukan dengan penuh kesadaran akan relevansi antara pengetahuan yang didapatkan dengan sikap dan perbuatan sehari-hari. (Perawironegoro, 2019)

Para peneliti telah memberikan fokus yang optimal terhadap metode pengajaran dan pembelajaran dalam sebuah institusi pendidikan, akan tetapi untuk fokus pada proses pendidikan diasrama sebagai suatu proses utama di pesantren masih jarang dilakukan. Padahal secara keseluruhan pembagian waktu, kehidupan pesantren banyak dilakukan di luar kelas atau di luar proses pengajian. Pada saat di luar kelas, para santri dengan bimbingan kyai dan guru mengamalkan ilmu yang didapatkan dengan pembuktian-pembuktian dalam kehidupan bersama masyarakat pesantren. Demikian itu sebagai suatu proses untuk mendapatkan afirmasi bahwa perbuatan sikap dan prilakunya di luar kelas adalah selaras dengan ajaran kyai dan guru-guru. Oleh karenanya penelitian tentang pentingnya pendidikan berasrama perlu untuk dikaji lebih dalam lagi di suatu institusi pendidikan tidak terkecuali Ma'had Al-Zaytun.

Menurut catatan harian Kompas.com tahun 2023 menyatakan Pondok Pesantren (ponpes) Al Zaytun yang kini menjadi kontroversi rupanya pernah tercatat sebagai pesantren terbesar, termegah, dan termodern se-Asia Tenggara. Berdasar pada laporan harian Kompas.com tahun 2000 yang menyatakan kemegahan Pondok Pesantren Al Zaytun telah tampak sejak pembangunan fisik kawasan tersebut baru menyentuh 5 persen. Saat itu, di tempat belajar santri sudah dibangun dua unit dari 12 unit bangunan yang direncanakan, masing-masing berlantai empat dan lima. Setiap

lantai luasnya berkisar 10.000 sampai 15.000 meter persegi, sebagian dilengkapi air conditioner (AC). Lalu, untuk asrama santri, telah berdiri bangunan megah lima lantai mirip hotel berbintang yang luas lantainya masing-masing 22.000 meter persegi atau 2,2 hektare. Di dalamnya terdapat 170 unit kamar tidur yang sangat luas dan masing-masing kamar memiliki tiga kamar mandi. Bukan itu saja, di setiap kamar juga tersedia wastafel berikut fasilitas standar seperti tempat tidur, meja belajar, dan rak buku untuk santri. Laporan Harian Kompas saat itu menyebutkan, gedung pemondokan atau asrama santri ini terdiri atas 12 unit bangunan untuk santri putra dan putri yang lokasinya terpisah. (Farisa, 2023)

## LANDASAN TEORI

### a. Urgensi

Urgensi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), adalah sebuah keharusan yang mendesak. Dari pengertian ini istilah urgensi merupakan sesuatu yang memaksa untuk menyelesaikannya karena ada unsur yang sangat penting dan harus segera ditindaklanjuti. (Nur Rofiq, 2019). Jadi, berdasarkan pengertian sebelumnya Urgensi merupakan sesuatu yang penting dan harus segera dilakukan.

### b. Asrama

Boarding School merupakan sekolah dengan konsep asrama, pembimbing dan santri atau murid tinggal dilingkungan yang sama. Selain itu Pendidikan kepesantrenan (Boarding School) juga didefinisikan: *is a school where some or all pupils study and live during the school year with their fellow students and possibly teachers and/or administrators*. Artinya adalah "sebuah pesantren adalah sekolah di mana beberapa atau semua muridnya belajar dan hidup selama tahun ajaran dengan sesama siswa, guru, dan administrator" (Setiawan, 2021). Dari pengertian



tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa asrama atau bisa disebut boarding school merupakan tempat tinggal para santri atau pelajar bersama dengan pembimbing atau gurunya dalam satu tempat yang didalamnya terdapat Pendidikan tambahan diluar jam sekolah.

Dalam kegiatan nya, waktu di Asrama lebih banyak dibandingkan dengan Gedung pembelajaran atau sekolah. Untuk menjalankan kegiatan sehari-hari didalam Asrama maka dibuatkan Insyittah Yaumiyah atau jadwal kegiatan selama di Asrama, supaya kegiatan lebih teratur. Oleh karena itu dibutuhkan Pendidikan kepada orang-orang yang tinggal di Asrama terutama para santri atau pelajar agar menumbuhkan kesadaran untuk taat peraturan dan menumbuhkan rasa kemandirian dalam diri santri atau pelajar itu sendiri.

#### c. Ma'had Al-Zaytun

Sejarah nya Ma'had Al-Zaytun didirikan oleh sebuah Organisasi yaitu Yayasan Pesantren Indonesia yang mulai dibangun pada tahun 1990-an. Pesantren tersebut dipimpin oleh Prof, Dr. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang, M.P. atau lebih dikenal dengan sebutan Syaykh Al-Zaytun. Ma'had Al-Zaytun Resmi didirikan pada tanggal 27 Agustus 1999 oleh Presiden Republik Indonesia yang ketiga yaitu Prof. Dr. Ir, B.J. Habibie.

Ma'had Al-Zaytun terletak di kota Indramayu, provinsi Jawa Barat. Megah karena pesantren tersebut Memiliki luas area sekitar 1200 hektare namun area utamanya yaitu untuk kegiatan Pendidikan dan lainnya sekitar 200 hektare. Modern karena fasilitas pesantren tersebut yang memadai contohnya seperti dalam hal

Pendidikan, pembelajaranya menggunakan visual computer dengan alatnya yaitu proyektor yang dimana pada masa yang modern ini teknologi berkembang dengan pesat. Ada juga dalam hal pertaniannya, dimana proses pertanian itu dimudahkan peralatan yang canggih sehingga pekerjaan jauh efisien.

Civitas Ma'had Al-Zaytun terdiri dari Guru, Santri dan lainnya. Dalam kegiatannya Guru dan Santri berkegiatan di Gedung pembelajaran pada waktu sekolah, setelahnya mereka berkegiatan di luar sekolah seperti Gedung Asrama atau tempat tinggal Santri dan Guru. Diasrama guru diistilahkan sebagai walikamar yang tugasnya membimbing para santrinya supaya para santri taat pada peraturan yang sudah dibuat oleh manajemen asrama. Dalam pembimbingannya dibutuhkan Pendidikan berasrama didalam asrama itu guna membuat asrama yang tertib dan damai.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun, Gantar, Indramayu, Jawa Barat. Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data berdasarkan hasil pengamatan, observasi, dan wawancara. Bertujuan untuk menggambarkan, menyimpulkan berbagai kondisi dan situasi yang terjadi. Subjek dalam penelitian ini adalah mudabir asrama, pengurus management asrama, guru atau wali kamar asrama, Santri Pengurus Asrama (SPA) dan santri-santri penghuni asrama secara umum. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah lingkungan asrama secara umum.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Profile Asrama Ma'had Al-Zaytun



Ma'had al zaytun adalah pondok pesantren modern yang menerapkan sistem pendidikan berasrama (*Boarding School*). Terdapat lima bangunan asrama yang sangat besar dan megah sebagai fasilitas rumah bagi para santri. Gedung asrama pertama bernama Al-Musthafah pemancangan kolom pertamanya dilakukan oleh Bupati Indramayu, Bapak H. Ope Mustofa pada 1999. Bangunan lima lantai seluas 22.000 m<sup>2</sup> ini memiliki 170 kamar, dan tiap kamarnya mampu menampung sepuluh pelajar serta seorang guru pendamping. Tiap kamar memiliki fasilitas ruang belajar, kamar tidur, dan tiga buah kamar mandi. Gedung berkonstruksi baja dan beton ini digunakan sebagai asrama pelajar puteri di tingkat tsanawiyah dan aliyah. Adapun Gedung Asrama Pelajar kedua bernama Al-Fajr. Pemancangan kolom pertamanya oleh Bapak. Malik Fajar, Menteri Agama era Presiden Megawati Sukarnoputri pada tahun 2000. Asrama kedua berkonstruksi baja dan beton ini memiliki fasilitas serupa dengan asrama yang pertama dibangun diperuntukan santri Rijal di tingkat Aliyah dan mahasiswa. Gedung Asrama ketiga mempunyai luas, fasilitas yang sama dengan asrama sebelumnya. Ia diberi nama An-Nur perletakan batu azas pembangunannya oleh Gubernur Jawa Barat, Nuriana dan Selesai pembangunannya pada 2002. Total biaya pembangunan satu gedung lima lantai ini sejumlah 22 miliar rupiah. Gedung asrama ketiga ini dihuni oleh pelajar puteri. Gedung Asrama Pelajar yang keempat yaitu Al-Madani. Pemancangan kolom pertamanya dilakukan oleh Ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Bapak Adi Sasono dan para sahabatnya yang tergabung dalam Perkumpulan Masyarakat Madani pada 20 Mei 2001. Gedung ini dibangun di atas tanah seluas 28.850 m<sup>2</sup>, terdiri dari 6 lantai, memiliki 204 kamar yang luas kamarnya lebih besar dibandingkan dengan luas kamar asrama yang dibangun sebelumnya. Diperuntukkan pelajar Tsanawiyah, Aliyah dan mahasiswa. Berikutnya ada gedung asrama kelima yaitu Asrama persahabatan Nama "Persahabatan" diambil untuk memperingati terjalinnya hubungan antar

umat beragama di Indonesia: Islam, Kristen, Hindu dan Budha, karena pada waktu pemancangan itu beberapa individu yang mewakili masing-masing ummat beragama. Pemancangan kolom pertama dilakukan Pada 24 Mei 2002. Gedung tujuh lantai ini dibangun di atas tanah seluas 34.000 m<sup>2</sup>. Lantai dasarnya digunakan untuk penginapan tamu. Dan selebihnya dihuni oleh pelajar putra tingkat ibtdaiyah, tsanawiyah, dan aliyah. Terdapat 204 kamar yang luasnya lebih besar dibandingkan dengan kamar di asrama lainnya.

## 2. Sistem Management Asrama Ma'had Al-Zaytun

Sistem management asrama Ma'had Al-Zaytun melayani santri selama 24 jam. Struktur management asrama dipimpin oleh seorang Mudabir. Mudabir bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan, prosedur, dan peristiwa yang dialami santri selama di asrama. Dalam menjalankan tugasnya seorang mudabir dibantu oleh wakil mudabir dan sekretaris mudabir serta petugas management asrama. Petugas management asrama mencakup bagian administrasi, kebersihan lingkungan, kesiswaan, kurikulum, pelayanan umum, keamanan, sarana dan prasarana, serta penanggung jawab tabungan santri. Petugas management asrama bertanggung jawab terhadap setiap bagiannya masing-masing sehingga dalam segala aspek kegiatan asrama dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Selain petugas management asrama, dalam pelaksanaan program juga dibantu oleh Santri Pengurus Asrama (SPA) yang terdiri dari kelas 12 biasanya terdiri dari 3 orang disetiap lantainya. Santri Pengurus Asrama (SPA) bertugas sebagai pengawas, penyegera dan pelaksana setiap program yang dicanangkan oleh management asrama. Santri Pengurus Asrama (SPA) wajib melaporkan hasil pengawasan dan pelaksanaan program setiap harinya. Tugas pengawasan Santri Pengurus Asrama (SPA) mencakup pengawasan kebersihan kamar, dan lingkungan kamar dimasing-masing lantai, pengawasan terhadap santri yang indiscipliner (melakukan

pelanggaran), dan pengawasan terhadap pelaksanaan program seperti kegiatan belajar malam, piket kebersihan, dan pelaksanaan tarbiyah bagi santri yang melakukan pelanggaran.

Disetiap lantai difasilitasi selasar tengah yang sangat luas dan mampu untuk menampung satu angkatan santri yang berkisar 200-300 santri. Terdapat lima blok kamar disetiap lantainya dan disetiap blok terdapat enam kamar, mulai dari blok A,B,C,D dan blok E. Disetiap kamar terdapat satu guru atau pengurus asrama yang bertugas sebagai wali kamar. Wali kamar bertanggung jawab untuk menyegerakan santri binaannya untuk mengikuti sholat subuh berjamaah, kegiatan belajar malam, dan bertanggung jawab terhadap santri yang sakit. Selain itu wali kamar juga bertanggung jawab terhadap ajuan perbelanjaan santri di toko Ma'had Al-Zaytun dengan sistem *Cashless*. Wali kamar juga ikut memberikan edukasi terhadap santri binaan yang melanggar kesepakatan yang harus dipatuhi di setiap asrama.

### 3. Unsyithoh Yaumiyah (Kegiatan Sehari-hari) Santri

Dihari-hari biasa santri menghabiskan waktu di sekolah sekitar 6 jam 30 menit selebihnya dihabiskan di asrama masing-masing. Sehingga kegiatan santri di asrama harus disusun dan terjadwal agar santri tidak menghabiskan waktu secara sia-sia. Menurut Iqbal Maulana selaku mudabir di Asrama Al-Fajr mengatakan “Kita masih berusaha untuk memaksimalkan semua waktu-waktu senggang santri dengan kegiatan-kegiatan yang produktif. Karna secara psikologis anak umur 7-19 tahun memiliki rasa keingintahuan dan ego yang tinggi terhadap sesuatu bahkan terhadap hal yang dilarang sekalipun. Sehingga jika santri memiliki waktu senggang yang cukup lama maka yang timbul dipikiran mereka adalah tindakan-tindakan kriminal atau pelanggaran” ujarnya.

Secara umum agenda kegiatan sehari-hari santri di setiap asrama dijadwalkan sama.

Namun disetiap asrama terkadang memiliki jadwal atau kegiatan tambahan yang disesuaikan dengan kriteria santri. Secara umum agenda kegiatan santri dapat dilihat dari tabel berikut.

#### UNSYITHOH YAUMIAH SANTRI

Tabel 1

Waktu	Kegiatan (Sekolah Pagi)	Tempat
04.00-04.30	Bangun pagi, Mandi, Persiapan Sholat Subuh	Asrama
04.30-05.30	Sholat subuh berjamaah, Tahfidz, Kebahasaan	Asrama
05.30-06.00	Membersihkan Kamar	Asrama
06.00-06.30	Makan Pagi	Rumah Makan
06.30-11.30	Kegiatan Pembelajaran di kelas	Gd. Pembelajaran
11.30-12.30	Makan siang	Rumah Makan
12.30-13.00	Sholat Zuhur berjamaah	Asrama
13.00-14.00	Tidur Siang	Asrama
14.00-15.00	Kegiatan Pelayanan Umum, Lingkungan Bakti	Asrama
15.00-15.30	Sholat Ashar berjamaah	Asrama
15.30-16.30	Kegiatan Pelayanan Umum, Lingkungan, Olahraga Bakti	Asrama, Fasilitas Umum
16.30-17.30	Makan Sore	Rumah Makan
17.30-18.30	Membersihkan kamar, Mandi, Persiapan Sholat Maghrib	Asrama
18.30-19.30	Shalat maghrib, Tahfidz, dan Shalat Isya'	Asrama
19.30-21.00	Murajaah Durus (Literasi)	Asrama
21.00-04.00	Tidur Malam	Asrama

Tabel 2

Waktu	Kegiatan (Sekolah Siang)	Tempat
04.00-04.30	Bangun pagi, Mandi, Persiapan Sholat Subuh	Asrama
04.30-05.30	Sholat subuh berjamaah, Tahfidz, Kebahasaan	Asrama
05.30-06.00	Membersihkan Kamar	Asrama
06.00-06.30	Makan Pagi	Rumah Makan

06.30-11.30	Kegiatan Pelayanan Umum, Bakti Lingkungan, Olahraga	
11.30-12.30	Makan Siang	Rumah makan
12.30-16.30	Kegiatan pembelajaran di kelas	Gd. Pembelajaran
16.30-17.30	Makan Sore	Rumah Makan
17.30-18.30	Membersihkan kamar, Mandi, Persiapan Sholat Maghrib	Asrama
18.30-19.30	Shalat maghrib, Tahfidz, dan Shalat Isya'	Asrama
19.30-21.00	Murajaah Durus (Literasi)	Asrama
21.00-04.00	Tidur Malam	Asrama

Pentingnya agenda yang terjadwal dalam setiap kegiatan santri adalah supaya santri terbiasa dengan hidup mandiri dan disiplin dalam segala aspek kehidupan. Santri juga terdidik untuk bertanggung jawab terhadap agenda yang sudah disepakati sehingga waktu yang berlalu bisa dimanfaatkan secara produktif.

#### 4. Strategi Manajemen Asrama Dalam Menangani Santri Indisipliner

Strategi atau metode dalam menangani santri indisipliner (melakukan pelanggaran) adalah hal yang harus diperhatikan karna akan berpengaruh pada pendidikan karakter santri. Menurut Scerenco sebagaimana dikutip dalam Mukhlas Samani dan Heriyanto, yang terdapat dalam Agus Triyono menyatakan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi pra bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang dipelajari). (Triyono, 2019)

Kebijakan management asrama Ma'had Al-Zaytun dalam menanamkan pendidikan karakter santri sejalan dengan Motto Ma'had Al-Zaytun yaitu santri yang cerdas, sehat, dan manusiawi. Dalam aplikasinya setiap pelanggaran diklasifikasikan menjadi 3 yaitu ; pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan

pelanggaran berat. Contoh pelanggaran ringan adalah tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak mengikuti belajar malam tanpa alasan, dll. Jika pelanggaran ini dilakukan satu sampai dua kali biasanya hanya diberi teguran tapi jika sudah 3 kali akan mendapat hukuman harus membangunkan teman satu blok sebelum sholat subuh dimulakan. Contoh pelanggaran sedang adalah Tidak melaksanakan piket harian, tidak membersihkan kamar sebelum berangkat kesekolah, tidak meletakkan plastik sampah dikotak sampah, mengenakan alas kaki diasrama dan merubah formasi atribut kamar. Santri yang melakukan tindakan pelanggaran tersebut akan diberikan kartu kuning yang berisi form nama, nomor kamar, tindakan indisipliner, dan tanggal melaksanakan sanksi yaitu membersihkan lingkungan asrama. Semua kolom formulir diinput sendiri oleh santri sehingga santri tertanam dalam dirinya sifat tanggung jawab terhadap sanksi yang sudah disepakati. Jika ternyata santri tidak melaksanakan sanksi tersebut maka sanksi akan ditambah dan ketika waktu kepulangan semua sanksi harus ditunaikan sebagai syarat wajib santri untuk mengikuti jadwal kepulangan. Contoh pelanggaran berat antara lain; merokok, menjual barang-barang yang dilarang, berzina, membully adik tingkat yang mengakibatkan rusaknya fisik dan psikis. Untuk sanksi yang dari pelanggaran berat adalah dikeluarkan dari Pondok meskipun sudah selesai melaksanakan Ujian Akhir. Sebelum divonis santri diperintahkan untuk menulis kronologi tindakan pelanggaran. Jika tindakan pelanggaran berat sebagaimana disebutkan diatas terbukti. Maka proses selanjutnya adalah sidang yang dilakukan di ruang 2005 hingga berujung pada vonis hukuman yaitu dikeluarkan dari ponpes.

#### 5. Urgensi Strategi Manajemen Asrama Dalam Menangani Santri Indisipliner

Dalam kasus pelanggaran sedang dan pelanggaran berat terdapat pendidikan karakter yang mendominasi tingkah laku santri antara lain;

1. Menanamkan Kesadaran Hukum Terhadap Santri

Pengertian hukum menurut John Austin adalah peraturan yang diadakan untuk memberikan bimbingan kepada makhluk yang berakal oleh makhluk yang berakal yang berkuasa atasnya. Menurut John Austin makhluk yang berkuasa dan berakal atas seseorang berhak untuk memberikan bimbingan dalam bentuk peraturan. Dalam arti lain makhluk yang lebih berakal dan berkuasa berhak untuk menanamkan kesadaran hukum terhadap makhluk yang berada dalam kekuasaannya. Santri adalah manusia yang berada dalam kekuasaan guru dan mudabir yang jauh lebih berpengalaman darinya tentang hidup disiplin. Oleh karenanya mudabir bersama petugas management asrama berhak membentuk peraturan dengan tujuan membimbing santri. Dimana ketika santri melakukan pelanggaran maka sanksi yang harus dilaksanakan ditentukan sendiri waktunya oleh santri. Ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab santri terhadap apa yang sudah mereka sepakati. Fungsi lainnya adalah santri dapat terbiasa serta terbiasa mematuhi hukum yang berlaku dimanapun berada.

2. Pemberian Sanksi Yang Efektif dan Efisien Terhadap Santri Indisipliner Sanksi (punishment) merupakan pemberian hasil yang tidak diinginkan (menyakitkan) untuk meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan. (Triandani, 2014) Pemberian sanksi adalah memberikan penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan dan kesalahan yang dilakukan oleh seseorang sebagai salah satu cara

pendisiplinan. Suatu tindakan bisa dikatakan sebagai sanksi jika menimbulkan efek jera bagi pelaku tindak pelanggaran (tidak ingin melakukan pelanggaran lagi). Dalam prakteknya biasanya sanksi hukum bagi siswa yang melakukan pelanggaran adalah berdiri dengan satu kaki, berdiri didepan tiang bendera, dijemur, dll. Sanksi seperti ini memang terkadang efektif dalam menimbulkan efek jera bagi pelaku indisipliner. Namun tidak efisien karna tenaga yang terkuras dalam menjalankan hukuman tidak berpengaruh pada lingkungannya. Berbeda dengan sanksi yang diterapkan oleh management asrama Ma'had Al-Zaytun. Santri yang melakukan tindakan indisipliner sedang maka sanksi tarbiyah yang diberikan berupa piket lingkungan asrama. Dimana pelaku indisipliner menentukan sendiri kapan akan melaksanakan sanksi hukuman. Jika ternyata dihari yang sudah ditentukan santri tetap tidak melaksanakan tugasnya maka tugas yang diberikan menjadi lebih banyak dan harus selesai sebelum kepulangan santri di akhir semester. Selain menimbulkan efek jera, sanksi ini juga bermanfaat untuk menjaga kebersihan lingkungan asrama. Sehingga asrama tetap terjaga kebersihan dan kerapiannya.

#### **6. Keunggulan Asrama Ma'had Al-Zaytun**

(Asyrofi, 2015) menjelaskan suatu problem proses pendidikan pesantren yaitu terkait dengan beberapa hal antara lain; kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, administrasi, dan pembelajaran yang pasif. Lubis Mawardi mengungkapkan kelemahan manajemen pendidikan pada



pesantren khususnya salaf yaitu; manajemen pendidikan yang bersifat tradisional, ketersediaan tenaga pengajar yang minim, kondisi sarana dan prasarana yang terbatas, dan sumber dana yang terbatas menjadi titik kelemahan pesantren. Problem tersebut lazim terjadi pada semua pesantren, mengingat keterbatasan pesantren dalam menyediakan sumber daya yang ideal untuk memberikan layanan prima memenuhi kebutuhan santri. (Mawardi, 2015)

Keunggulan dari asrama Ma'had Al-Zaytun sejalan dengan pendapat Sutrisno yang dikutip dalam (Hendriyenti, 2014) ada beberapa keunggulan dari boarding school (sekolah berasrama) dibandingkan sekolah reguler yaitu:

- a. Program pendidikan paripurna  
Asrama Ma'had Al-Zaytun dalam fungsinya sebagai rumah untuk para santri tentunya memiliki program pendidikan yang terstruktur dan terjadwal. Sehingga kegiatan santri berjalan secara produktif.
- b. Fasilitas lengkap  
Keunggulan lain dari Asrama Ma'had Al-Zaytun yaitu fasilitas yang lengkap. Disetiap kamarnya dilengkapi 3 kamar mandi, 8 buah lemari baju, 3 buah lemari buku, satu ruang belajar dan sebuah meja belajar yang besar, serta dilengkapi selasar tengah yang sangat luas bisa menampung 200-300 santri, dilengkapi pula keran isi ulang air mineral disetiap lantainya sehingga santri terhindar dari dehidrasi.
- c. Guru yang berkualitas  
Guru yang mengajar dan wali kamar di Asrama Ma'had Al-Zaytun adalah guru yang telah diseleksi dengan ketat. Sehingga kualitas pendidikan santri dapat dijamin melalui guru yang berkualitas
- d. Lingkungan yang kondusif  
Kegiatan belajar dan mengajar santri Ma'had Al-Zaytun juga didukung oleh lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang tenang, sejuk, dikelilingi pohon,

jauh dari polusi udara, dan jauh dari kebisingan suara kendaraan bermotor.

- e. Siswa yang heterogen  
Santri Ma'had Al-Zaytun berasal dari berbagai daerah, provinsi, dan negara. Sehingga pergaulan santri tidak hanya sebatas mengenal budaya daerahnya sendiri melainkan heterogen dengan teman yang berbeda daerah, suku, dan bangsa.
- f. Jaminan keamanan  
Selain lingkungan yang kondusif Asrama Ma'had Al-Zaytun juga dilengkapi dengan sistem keamanan 24 jam disetiap gerbangnya. Sehingga santri jauh dari tindakan-tindakan yang mengancam keamanan.
- g. Jaminan kualitas  
Kualitas santri Ma'had Al-Zaytun sudah pasti terjamin berprestasi. Ini dibuktikan dari banyaknya trofi santri yang telah dicapai dikancah nasional dan internasional.

## KESIMPULAN

Ma'had Al-Zaytun merupakan pondok pesantren modern yang menerapkan Pendidikan Berasrama (Boarding School). Terdapat 5 bangunan asrama yang megah dan besar dengan fasilitas yang sangat lengkap disetiap lantainya. Seluruh kegiatan santri di asrama diatur dan diawasi oleh management Asrama selama 24 jam. Semua kegiatan santri telah dijadwalkan oleh mangement asrama agar waktu santri bisa digunakan secara produktif. Setiap asrama dipimpin oleh Mudabir, yang dibantu oleh petugas management asrama, wali kamar dan Santri Pengurus Asrama (SPA). Setiap kegiatan pelanggaran atau Indisipliner santri Asrama akan diberi tarbiyah atau sanksi yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran hukum serta menimbulkan *feedback* yang baik untuk lingkungan asrama. Tindakan pelanggaran dibagi menjadi 3 yaitu; pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Ada beberapa keunggulan Asrama Ma'had Al-Zaytun antara lain; program pendidikan

paripurna, fasilitas lengkap, guru yang berkualitas, lingkungan yang kondusif, jaminan keamanan, jaminan kualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asyrofi, Y. F. (2015). Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah;. *eL-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VIII*.
- [2] Farisa, F. C. (2023, Juni 30). *Rupanya, Al Zaytun Pernah Jadi Pesantren Termegah di Asia Tenggara*. Retrieved from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2023/06/30/16241051/rupanya-al-zaytun-pernah-jadi-pesantren-termegah-di-asia-tenggara>
- [3] Hendriyenti. (2014). Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang. *Ta'dib, Vol. XIX*, 208.
- [4] Maksudin. (2013). *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun karakter melalui sistem boarding school*. Yogyakarta: UNY Press.
- [5] Mawardi, L. (2015). The Pesantren Educational Management and Building Religious Islamic Generation”, Nuansa, Vol. VIII, No.2. (2015). *Nuansa, Vol. VIII, No.2. (2015), Vol. VIII*.
- [6] Nur Rofiq, S. T. (2019). Telaah Konseptual Urgensi Tertanamnya Roh Jihad Eorang Pemimpin Pendidikan Terhadap Suksesnya Pendidikan Agama Islam. *Al Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, Vol.3*, 85.
- [7] Perawironegoro, D. (2019). Manajemen Asrama di Pesantren. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 3*, 131.
- [8] Setiawan. (2021). Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 69-70.
- [9] Tirtarahardja, U. d. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Triandani, S. (2014). *Pengaruh Tim Kerja, Stress Kerja dan Reward (Imbalan)*. Pekanbaru: LPPM.
- [11] Triyono, A. (2019). Pendidikan Karakter pada Sistem Boarding School. *Jurnal Kependidikan, Vol. 7*, 254.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN